

EDISI 3 | MARET 2023

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

MENDESAK, RAPERDA SO DIKEBUT





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI MUSIK NASIONAL

9 MARET 2023

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay outer & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Mendesak, Raperda SO
Dikebut

11

Fokus

Penindakan Rokok Ilegal
Tak Setengah Hati!

14

Parlementaria

Mangkrak, Desak
Pemanfaatan Pasar
Hewan

16

Parlementaria

Minta Tekan Harga
Sembako di Bulan
Puasa

18

Parlementaria

Dukung Listrik Nyala 12
Jam di Pulau Gili Raja

20

Parlementaria

LKPJ Dibahas Tepat
Waktu, Ketua Dewan
"Memuji"

22

Parlementaria

Raperda Toleransi
Tunggu Fasilitas
Gubernur

26

Eksplor Wisata

Ada Lokasi Snorkeling
di Pulau Sapeken!

28

Tempo Doeloe

Pengeran Natakusuma I,
Sang Ahli Keris

30

Artikel

Harapan Seorang Apatis

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Pembaca majalah Parlemen yang budiman, Edisi Maret kali ini, sengaja mengampil topik Rancangan peraturan daerah (raperda) tentang perubahan atas perda nomor 15/2020 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep. Di mana, rancangan peraturan itu sedang di bahas anggota dewan yang tergabung dalam panitia khusus (pansus). Pembahasannya pun berlangsung cukup dinamis.

Memang, raperda perubahan tersebut di-genjot untuk bisa dituntaskan oleh pansus agar bisa segera menjadi perda, setelah dilakukan fasilitasi oleh Gubernur Jatim, nantinya. Apalagi, keberadaan raperda itu dianggap cukup mendesak untuk segera "dieksekusi" lantaran

berkaitan dengan struktur organisasi di lingkungan Pemkab Sumemep. Wajar, ketika pansus terus berjibaku dalam penuntasan raperda dimaksud.

Perubahan itu dianggap penting karena adanya penyesuaian regulasi dan kebijakan dengan pemerintah pusat. Di mana, -jika mengacu kepada draf raperda - di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu akan ada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) baru. Yaitu, Badan Pendapatan Daerah, Dinas, Badan Riset dan Inovasi Daerah, serta Dinas Tenaga Kerja.

Dengan fokus bahadan itu, maka Saya berharap raperda itu bisa tuntas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sehingga, tidak membutuhkan waktu lagi. Selamat membaca. •

MENDESAK, RAPERDA SO DIKEBUT

DPRD Sumenep terus fokus untuk menyelesaikan sejumlah tugas legislasi yang terus melekat. Utamanya, berkaitan dengan penyelesaian rancangan peraturan daerah (raperda), yang sudah masuk dalam program legislasi daerah (prolegda) di sepanjang tahun 2023 ini. Apalagi, di tahun ini cukup banyak rancangan regulasi daerah yang harus dituntaskan oleh para legislator. Sehingga, dipastikan membutuhkan kerja ekstra dan serius anggota dewan sepanjang tahun.





RAPAT PAKIPURNA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SUMENEP
PENYAMPAIAN PU FRAKSI-FRAKSI TERHADAP 3 RAPERDA KABUPATEN SUMENEP
TAHUN 2023



LAPORAN UTAMA



Bahkan, untuk 2023, dipastikan ada 29 raperda yang sudah siap untuk dibahas oleh para anggota legislator itu. Puluhan raperda diharapkan mampu dituntaskan selama setahun ini. Meskipun, dalam terdapat raperda rutin dan tahunan yang sudah biasa dibahas. Kendati demikian, para legislator memiliki kemauan untuk bisa menuntaskan keseluruhan. Kalaupun tidak, maka akak diambil skala prioritas terutama yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.

Salah satu raperda yang menjadi prioritas adalah penuntasan raperda tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Sumenep nomor 15 tahun 2020 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep. Raperda merupakan usula eksekutif yang dianggap penting untuk dituntaskan karena harus melakukan penyelesaian.

Raperda ini sudah masuk dalam pembahasan di gedung dewan. Hal itu dimulai dari penjelasan nota bupati atas raperda tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pandangan umum fraksi (PU fraksi) dan jawaban bupati atas pandangan tersebut. Namun, pembahasan lebih rinci dilakukan pembahasan dalam panitia khusus (pansus).

Pembahasan ini sudah merupakan review terhadap raperda yang sudah ada. Sebenarnya, perda

itu baru diberlakukan pada tahun 2020 lalu. Namun, dari hasil evaluasi dan review yang dilakukan ternyata dibutuhkan adanya penambahan OPD (organisasi Perangkat Daerah) yang baru, maka dilakukan perubahan atas raperda tersebut. Hal itu dilakukan untuk efektifitas pemerintahan.

Dimana dalam perubahan raperda itu dimungkinkan adanya penambahan OPD baru. Sementara OPD baru itu berupa Dinas Tenaga Kerja tipe B,



LAPORAN UTAMA



Badan Pendapatan Daerah Tipe B, serta Badan Riset dan Inovasi Daerah tipe B. Penambahan perangkat daerah itu dianggap sangat penting dan perlu, karena sesuai dengan regulasi yang ada di atasnya. Maka, wajar ketika pansus yang dipimpin H. Herman Dali Kusuma berjabaku menuntaskan raperda prioritas itu.

Pansus sudah memfokuskan pembahasan raperda dengan maksimal. Pun, pihak eksekutif juga diajak melakukan pembahasan, agar draf tersebut tersampaikan secara utuh dan detail. Sebab, yang membuat draf tentu eksekutif, maka dianggap sangat tepat untuk memberikan penjelasan secara komprehensif. Sehingga, tidak terjadi ketimpangan pemahaman dalam membaca draf aturan tersebut. Otomatis, pembahasan tersebut menjadi cukup alot dan dialogis.

Tak itu, untuk hasil maksimal dalam pembahasan raperda tersebut, maka anggota pansus juga melakukan kordinasi, konsultasi kepada pihak atau lembaga yang kompeten. Salah satunya, ke pemerintah Provinsi Jawa Timur, bahkan apabila dibutuhkan akan langsung mendatangi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Sebab, pansus menginginkan hasil yang berkualitas, agar tidak terjadi pertentangan dengan aturan hukum yang ada di atasnya.

Setidaknya, pansus terus bekerja semaksimal mungkin untuk bisa menuntaskan raperda tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh badan musyawarah (bamus) DPRD. Bahkan, pansus menargetkan dalam waktu dekat sudah bisa dituntaskan. Sehingga, pada tahun 2024 mendatang sudah menjadi perda, dan kabupaten Sumenep sudah memiliki perangkat daerah yang baru.



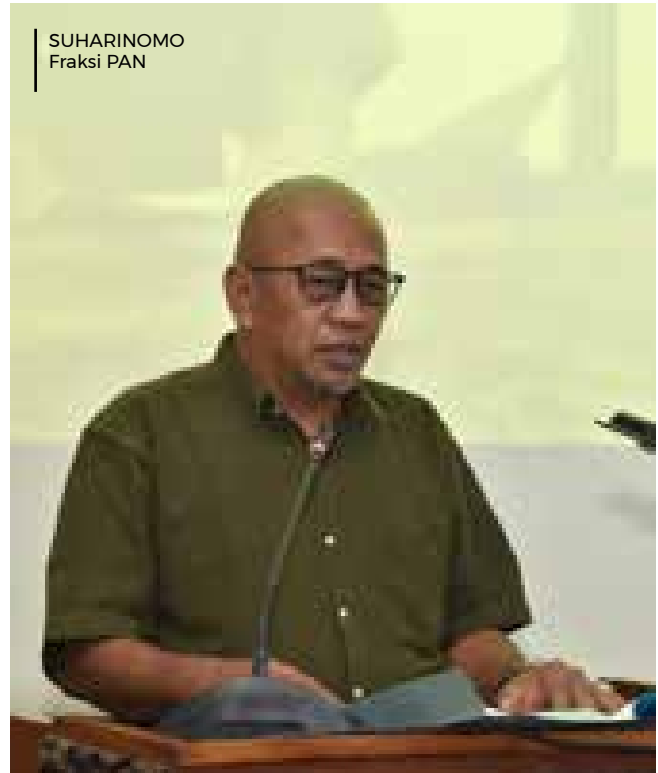
LAPORAN UTAMA

ALASAN YURIDIS

Perubahan perda 15 tahun 2020 itu tentu saja didasarkan kepada landasan hukum yang ada di atasnya. Supaya apa yang dihasilkan tidak cacat hukum. Perubahan itu adalah bagian dari evaluasi kelembagaan. Tujuannya untuk menata efektifitas dan optimalisasi proses birokrasi yang tepat ukuran dan tepat fungsi. Perangkat daerah menangani semua urusan dengan pembagian tugas dan fungsi agar pemerintahan dapat menjalankan tanggung jawabnya secara tepat, efektif dan sinergi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setidaknya, kelembagaan pada pemerintah daerah itu harus mampu mengakomodasi kebijakan pemerintah pusat. Juga, mengakomodasi tujuan pemerintah daerah dalam mempercepat pencapaian visi dan misi. Sehingga, dianggap sangat penting untuk penyelarasan perangkat daerah dengan pemerintah pusat. Sebab, kebijakan daerah selalu berjalan kelindan dengan kebijakan pemerintah pusat.

Salah satunya, adalah pembentukan Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida). Hal itu lantaran pemerintah pusat sudah memiliki lembaga Badan Riset Na-



SUHARINOMO
Fraksi PAN



JUHARI
Fraksi PPP



AHMAD SUWAIQAYYUM
Fraksi Gerindra

LAPORAN UTAMA

M. MUHRI
Fraksi PKB



sional (BRIN). Itu sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) nomor 78 tahun 2021 tentang pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Di mana salah satunya juga menginstruksikan pembentukan Brida.

Kemudian untuk Badan Pendapatan Daerah ini berkaitan dengan UU nomor 1/2022 tentang hubungan keuangan pusat. Badan ini diminta untuk tersendiri dan tidak gabung dengan badan lainnya, dengan harapan bisa menunjang optimalisasi, efektifitas, potensi pendapatan, penataan efisiensi belanja. Dengan fungsi tersebut, maka mewajibkan untuk menjadi perangkat daerah tersendiri.

Untuk pembentukan dinas Tenaga Kerja ini juga mengacu kepada regulasi yang sudah ada. Yakni, permendagri nomor 25/2021 tentang Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPSTSP). Di mana dalam aturan itu, DPMPSTSP harus berdiri sendiri. Sementara saat ini, di kabupaten Sumenep Tenaga Kerja masuk di DPMPSTSP, sehingga diperlukan pemisahan agar menjadi dinas tersendiri.

Berdasarkan regulasi tersebut, maka Pemkab Sumenep langsung bergerak cepat untuk melakukan review atas perda 15/2020 itu. Dan, langsung

DARUL HASYIM FATH
Fraksi PDIP



MUSTA'EM
Fraksi Nasdem Hanura Sejahtera



LAPORAN UTAMA



dibahas dengan para wakil rakyat yang tergabung dalam pansus. Sehingga, pansus tersebut melakukan langkah-langkah untuk melakukan pembahasan secara cepat dan tepat, sesuai dengan regulasi tersebut. Harapannya, raperda ini bisa dituntaskan dalam waktu dekat.

Ketua Pansus Herman Dali Kusuma menjelaskan, pihaknya sudah melakukan pembahasan atas raperda tersebut. Pihaknya berharap pembahasan raperda tersebut bisa dituntaskan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. "Makanya, kami ingin pembahasan itu bisa dituntaskan sesuai dengan apa yang sudah diamanahkan di Bamus DPRD. Makanya kami terus menggenjot pembahasan," katanya.

Menurutnya, pembahasan raperda tentu dilakukan secara serius. Sebab, pihaknya sudah melakukan konsultasi dengan pihak Kemendagri. Untuk memastikan dan melakukan sinkronisasi dengan aturan atau regulasi yang ada di atasnya. "Dengan kemendagri sudah kami lakukan. Dalam waktu dekat kemungkinan sudah selesai. Makanya, kami masih agendakan untuk melakukan pembahasan kembali dengan eksekutif untuk lebih detil lagi," ujarnya.

OPD yang akan diminta pandangan kembali adalah Kepala Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Bappeda, Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep, dan Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep. •



PENINDAKAN ROKOK ILEGAL TAK SETENGAH HATI!

Peredaran Rokok ilegal di Kabupaten Sumenep tampaknya tidak terbendung lagi. Buktinya, banyak rokok tanpa cukai itu beredar dan dijual bebas di sejumlah toko yang ada di Kabupaten ujung timur Pulau Madura. Sehingga, masyarakat juga dengan bebas mengonsumsinya. Meski, keberadaanya melanggar aturan, namun malah terkesan dibiarkan oleh pihak berwenang.



Keberadaan rokok ilegal itu tampaknya tidak hanya berada di pusat kota atau kecamatan, melainkan sudah menyasar di sejumlah pelosok desa di kabupaten dengan lambang kuda terbang itu. Apalagi, harga rokok tersebut terbilang cukup murah, jauh dari harga rokok pita. Otomatis, sangat bisa dijangkau oleh masyarakat perdesaan dan sangat dinikmatinya. Informasinya, kualitasnya juga cukup bagus di lidah.

Rokok tanpa cukai ini sudah menjadi rahasia umum, karena semua elemen sudah mengetahuinya. Namun, keberadaannya terkesan diabaikan terkesan dibiarkan tanpa ada penindakan yang jelas dari bea cukai atau Aparatur Penegak Hukum (APH). Termasuk

juga pihak satuan polisi pamong praja (Satpol PP) yang merazia ke toko-toko yang terkesan hanya seremonial belaka, saat anggaran digelontorkan. Anehnya, pabrik rokok ilegal dikabarkan juga sudah ada di kota Sumekar ini.

Anggota komisi II DPRD Sumenep Zainal Arifin mengaku kecewa dan kesal dengan maraknya peredaran rokok ilegal di Kabupaten Sumenep. Padahal, keberadaannya melanggar konstitusi. "Kami kecewa dengan masih banyaknya rokok ilegal, yang menyebar luas hingga ke pelosok desa. Dan, ternyata terus bertambah jenis dan mereknya. Hal itu tentu sangat tidak baik," katanya.

Sebab, sambung dia, dengan peredaran tersebut jelas memiliki dampak yang tidak baik, utaman-

ya kepada pendapatan negara. Rokok tersebut tidak memberikan pendapatan karena tidak membeli cukai. "Jadi, penjualan rokok ilegal itu hanya menguntungkan pengusahanya saja, tidak memberikan dampak apapun kepada negara berupa pendapatan. Dan, itu bisa dikategorikan sebagai bisnis "gelap"," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, maraknya rokok ilegal itu tentu saja diakibatkan dengan penertiban yang tidak terlalu bertaji.

Di mana hanya terkesan formalitas dan tidak melakukan tindakan secara maksimal. "Rokok ilegal ini sudah banyak beredar di Masyarakat, kami yakin sudah terpantau oleh Bea Cukai, namun terkesan dibiarkan, dan tidak ada

“

Jadi, penjualan rokok ilegal itu hanya menguntungkan pengusahanya saja, tidak memberikan dampak apapun kepada negara berupa pendapatan. Dan, itu bisa dikategorikan sebagai bisnis "gelap".



ZAINAL ARIFIN
ANGGOTA KOMISI II



penindakan dengan tegas," ungkapnya.

Penjualan di toko-toko atau kelontong misalnya, menurut Zainal, satpol PP harus mampu bergerak cepat. Apalagi, setiap tahunnya memang ada anggaran untuk menggempur rokok ilegal tersebut. "Keberadaan rokok ilegal itu, harus menjadi perhatian dari pemerintah juga, karena ada anggaran DBHCHT untuk razia. Dana itu harus dimanfaatkan. Namun, juga dilakukan secara rutin," tuturnya.

Selain itu, pihaknya juga menekan bea cukai bertindak tegas terhadap peredaran rokok ilegal.

Sebab, keberadaanya diperkirakan merugikan negara, lantaran mereka tidak membayar pajak cukai. Utamanya, kepada pengusaha rokok, atau pabrikannya. "Seharusnya tidak ada ampun bagi pelaku rokok ilegal dan harus ditindaktegas.

Kami sangat menunggu gebakan penertiban dari bea dan cukai Pamekasan," ungkapnya dengan penuh harap.

Pria yang juga menjabat Bendahara DPC PDI Perjuangan itu mendesak pihak berwenang untuk tidak setengah hati dalam melakukan penertiban rokok ilegal. Hal itu agar tidak muncul

pelaku-pelaku baru. "Jangan setengah hati, langsung gempur. Di tahun 2023 ini kami minta ditindak tegas biar ada efek jera. Kami menunggu taji dari bea cukai menindak pelaku rokok ilegal. Jangan hanya pengecer namun bisa langsung menyentuh pabrikannya," ucapnya dengan tegas.

Apa modus ilegal itu?, Politisi asal Ambunten itu menambahkan, ada yang memang tidak mamkai cukai dalam penyebarannya. Ada yang juga dugaan menggunakan cukai, namun setelah aman di lepas. "Intinya, ini murni kewenangan bea cukai, harus kerja keras dan menindaktegas," pungkasnya. •

MANGKRAK, DESAK PEMANFAATAN PASAR HEWAN

Pasar Hewan di Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto hingga saat ini masih belum juga difungsikan. Padahal, bangunan dengan anggaran sebesar Rp 2,3 miliar itu direncanakan menjadi pusat transaksi perdagangan hewan di Kabupaten ujung timur Pulau Madura. Sayangnya, hingga saat ini malah tak dimanfaatkan. Buktinya, tak ada pedagang yang menggelar dagangannya di sekitar pasar tersebut. Sehingga, pembangunan tersebut terkesan mubazir.

Anehnya, meski pasar hewan itu berada di pinggir jalan, namun ternyata pedagang tak mau melirikinya. Banyak pedagang yang memilih berjualan di Pasar Pahlawan, Kecamatan Kota. Setiap minggunya pasar hewan "illegal" ramai dengan transaksi penjualan sapi. Maklum, pasar tersebut memang lebih dominan diserbu pembeli, otomatis

pendapatan pedagang semakin besar. Bahkan, sejumlah pedagang malah merasa nyaman



KHOLIQ
ANGGOTA KOMISI II

berdagangan di tempat –yang sebenarnya- tidak diperbolehkan oleh Pemkab ujung timur pulau Madura ini.

"Kami sangat miris keberadaan pasar hewan terpadu di Pakandangan Sangra itu sudah tidak difungsikan. Itu karena tidak ada pedagang yang menggelar dagangannya di lokasi tersebut. Padahal, dalam pembangunannya diharapkan semua pedagang sapi bisa berjualan di pasar itu, karena tempat tersebut diproyeksi akan menjadi pusat transaksi perdagangan hewan sapi. Mereka malah memilih berdagang di tempat lainnya. Kan sangat lucu," kata Anggota komisi II DPRD Sumenep, Kholiq.

Sebenarnya, menurutnya, lokasi pasar sapi itu sudah pas berada di pinggir jalan, sehingga akses pedagang dan pembeli lebih mudah. Sehingga, dari sisi lokasi dipastikan sudah strategis dan sangat layak. "Tempat yang

PARLEMENTARIA

sangat strategis itu ternyata tidak mendukung adanya transaksi hewan di sekitar lokasi tersebut. Ini jelas ada yang salah dan perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh oleh instansi terkait. Sehingga, bangunan APBD miliaran itu tidak terbuang sia-sia,” ungkap dewan asal daerah pemilihan (dapil) II (Bluto, Saronggi, Lenteng dan Giligenting).

Politisi Gerindra ini meminta instansi terkait dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) untuk melakukan kajian mencari solusi agar bangunan itu bisa dimanfaatkan. “Harus ada solusi yang jitu supaya pedagang mau berjualan hewan sapi di pasar terpadu itu. Entah penambahan fasilitas, atau hal-hal lain yang bisa menarik pedagang dan pembeli melaku-

“

Tempat yang sangat strategis itu ternyata tidak mendukung adanya transaksi hewan di sekitar lokasi tersebut. Ini jelas ada yang salah dan perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh oleh instansi terkait.

kan transaksi jual beli sapi di pasar Sapi Pakandangan Sangra ini. Ini akan menjadi pertarungan pemerintah,” ungkapnya.

Menurutnya, bangunan itu sudah lama dibangun. Namun, sampai saat ini tidak ada langkah konkret dari pemerintah untuk memanfaatkan pasar tersebut.

Seharusnya, pemerintah bisa menggiring para pedagang untuk melakukan transaksi di tempat tersebut. “Jadi, seharusnya tidak dibiarkan para pedagang untuk melakukan transaksi di Pahlawan, kalau perlu dilakukan penertiban dan diarahkan ke pasar Pakandangan Sangra,” paparnya. •



MINTA **TEKAN HARGA SEMBAKO** DI BULAN PUASA



Harga kebutuhan pokok menjelang bulan suci Ramadhan diperkirakan akan mengalami kenaikan signifikan.

Itu lantaran permintaan dipastikan juga akan mengalami kenaikan dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Dimana,

kebutuhan masyarakat lebih banyak. Fakta itu tidak hanya terjadi di bulan puasa tahun ini, melainkan menjadi fenomena tahunan yang terjadi.

Bahkan, untuk saat ini sudah ada kenaikan harga. Misalnya, harga bawang putih sudah mencapai Rp 32 ribu per kilogram

dari sebelumnya Rp 20 ribu. Sehingga, mengalami kenaikan sekitar Rp 12 ribu. Kemudian cabe rawit Rp 74 ribu dari sebelumnya yang hanya Rp 60 ribu dan komoditas lainnya. Jadi, kenaikan komoditas sembako itu tidak hanya sedikit saja, melainkan signifikan dibandingkan hari

biasa atau normal.

Ketua komisi II DPRD Sumenep Moh. Subaidi menjelaskan, setiap masuk bulan puasa harga sejumlah komoditas dipastikan akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sehingga, Pemkab Sumenep harus mampu mendeteksi upaya kenaikan yang dilakukan oleh pedagang di sejumlah pasar yang ada di Kota Sumekar itu. Sehingga, harga sembako tetap stabil dan tidak terlalu melonjak kenaikannya.

“Sudah menjadi kebiasaan setiap mau masuk bulan puasa akan terjadi lonjakan harga, utamanya sembako. Bahkan, itu bisa terjadi hingga hari raya. Makanya, pemkab harus mampu menekan dan mengendalikan harga itu,” katanya.

Tentu saja, sambung dia, pemkab harus mampu update harga yang ada di pasar setiap saat. Apabila sudah ada kenaikan yang cukup tinggi dan sangat merugikan kepada masyarakat, maka hendaknya dilakukan langkah-langkah taktis agar tidak memberatkan masyarakat. Terlebih lagi, biasanya menjelang akhir bulan puasa, dan mendekati hari raya Idul Fitri.

“Tim dari pemerintah, hendaknya tidak berpangku tangan, melainkan harus rutin melakukan sidak ke pasar-pasar untuk memastikan stabilitas harga di pasar. Sebab, apabila harga sudah mulai melambung tinggi maka sudah dipastikan masyarakat yang menjadi korban,” ungkapnya.

Selain itu, terang politisi PPP itu, pihaknya juga meminta memonitor ketersediaan stok sembako sepanjang bulan puasa. Sebab,

“

Tim dari pemerintah, hendaknya tidak berpangku tangan, melainkan harus rutin melakukan sidak ke pasar-pasar untuk memastikan stabilitas harga di pasar.

apabila stok tidak mencukupi, maka dipastikan harga akan ikut mengalami kenaikan. “Maka, pemkab bisa menggelar pasar murah dan sejenisnya. Terpenting, adalah mampu menekan harga agar tidak mengalami lonjakan yang cukup signifikan,” ucapnya

Saat turun ke lapangan, terang dia, jika mengalami kenaikan harus dilihat faktor penyebabnya. “Jika ada oknum yang bermain langsung ditindak tegas. Masyarakat jangan sampai menjadi korban,” tegas politisi senior itu. •



MOH. SUBAIDI
KETUA KOMISI II

DUKUNG LISTRIK NYALA 12 JAM DI PULAU GILIRAJA

Anggota komisi II DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur, Juhari mendukung keberadaan listrik di Pulau Gili Raja, Kecamatan Gili Genting untuk bisa nyala 12 jam. Sebab, dengan begitu, maka masyarakat pulau tersebut bisa menikmati terangnya malam hari. Otomatis, bisa memberikan azas manfaat maksimal kepada masyarakat sekitar.

Penerangan pembangkit Listrik tenaga Diesel (PLTD) di pulau Gili Raja nyala 12 jam atas aspirasi kades di kepulauan tersebut. "Saya sangat setuju apabila nyala 12 jam, permintaan kepala desa dan masyarakat pulau Gili Raja itu sangat mendasar," kata anggota Komisi II DPRD Sumenep, Juhari.

Sebab, sambung politisi PPP

asal Batang batang ini, pelanggan sudah mencapai 75 persen lebih dari total rumah yang ada. Angka tersebut sudah terbilang cukup banyak untuk pelanggan listrik, "Jumlah pelanggaran itu sudah terbilang cukup banyak. Sebenarnya, kami kira sudah mencukupi untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dengan waktu nyala 12 jam," ucapnya.

Kendati demikian, pihaknya harus mengetahui kemampuan atau kapasitas dari mesin yang ada. Apabila mesin memadai maka PLN harus memberikan kebijakan untuk menyalakan listrik 12 jam dengan kapasitas pelanggan 75 persen. "Jadi, silahkan usulan dari masyarakat itu untuk dilakukan kajian terlebih dahulu dan ditindaklanjuti, apabila memang sudah memenuhi

standar bisa langsung dieksekusi," tuturnya.

Dirinya menegaskan, pemer-



JUHARI
ANGGOTA KOMISI II



“

Jadi, silahkan usulan dari masyarakat itu untuk dilakukan kajian terlebih dahulu dan ditindaklanjuti, apabila memang sudah memenuhi standar bisa langsung dieksekusi.”

intah Kabupaten Sumenep juga harus memberikan respon atas permintaan masyarakat Pulau Gili Raja agar cepat merealisasikan listrik nyala 12 jam. Intinya, Pemkab juga harus mampu memperjuangkan kepentingan masyarakat yang ada di kepulauan untuk bisa menikmati aliran listrik secara maksimal. Sebab, pihaknya yakin keinginan itu sudah lama mereka pendam.

“Ini bukan hanya sekadar permintaan masyarakat, tapi respon pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Jadi, harus ada langkah taktis untuk bisa mewujudkan

aspirasi dari masyarakat di kepulauan Gili Raja ini. Dengan kata lain, keinginan masyarakat itu harus disambut dengan baik untuk dipertimbangkan dan direalisasikan dengan melakukan kordinasi kepada pihak PLN,” tutupnya.

Perlu diketahui, empat kepala desa di Kepulauan Gili Raja, Desa Banbaru, Desa Jati, Desa Lombang dan Desa Banmaleng sepakat meminta Bupati Sumenep untuk merealisasikan listrik nyala 12 jam. Saat ini pelanggan PLN di Gili Raja sudah lebih dari 75 persen, jadi sudah lebih dari 1509 pelanggan. •

LKPJ DIBAHAS TEPAT WAKTU, KETUA DEWAN “MEMUJI”

Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) atas Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) bupati Sumenep, tahun anggaran 2022 mulai dibahas di gedung DPRD setempat. Hal itu dibuktikan dengan dengan pembacaan nota penjelasan bupati terkait rancangan regulasi dimaksud. Sehingga, pembahasan rancangan peraturan itu dipastikan akan bergulir nantinya pada panitia khusus (pansus).

LKPJ itu dimulai dengan Nota penjelasan bupati itu dibacakan Sekdakab Sumenep Edy Rasyadi dalam sidang paripurna di gedung DPRD, Senin (13/3/2023). Paripurna yang dipimpin ketua H. Abdul Hamid Ali Munir dengan didampingi tiga wakil ketua yang lain itu berlangsung penuh khidmat dan keakraban. Sehingga, acara berlangsung lancar.

Hadir pada kesempatan

tersebut, sejumlah anggota legislatif, Forum Pimpinan Komunikasi Daerah (Forkopimda), Pimpinan



H. ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Sumenep, Para Camat dan sejumlah undangan terkait memenuhi ruang sidang paripurna tersebut.

Ketua DPRD Sumenep H.

Abdul Hamid Ali Munir mengaku bersyukur karena nota penjelasan bupati atas LKPJ itu sudah selesai dibacakan oleh Sekdakab. Sehingga, akan dilakukan agenda berikutnya.

“Nanti setelah ini akan ada jawaban dari fraksi atas nota penjelasan bupati. Dan, agenda lain sesuai dengan mekanisme pembahasan yang ada sesuai dengan regulasi,” katanya.

Setelah proses itu, sambung dia, maka pembahasannya nanti raperda itu akan dilakukan oleh panitia khusus (pansus) yang dibentuk oleh DPRD. “Nanti LKPJ ini akan di bahas oleh pansus, setelah dilakukan jadwal oleh bamus (Badan Musyawarah)



DPRD. Sehingga, dengan pembahasan oleh pansus akan lebih fokus," katanya.

Tidak hanya fokus, menurut politisi PKB itu, dengan pembahasan di pansus, dipastikan lebih detil dan rigit. Sehingga, bisa memberikan rekomendasi yang tepat untuk pemerintah daerah, mulai perencanaan, hingga pada tataran eksekusi kegiatan. "Kami yakin pembahasannya nanti akan maksimal, karena dewan ingin menghadirkan produk yang baik dan benar," tutur mantan ketua komisi I itu.

Disamping itu, Politisi PKB itu mengapresiasi bupati Sumenep yang menyampaikan raperda

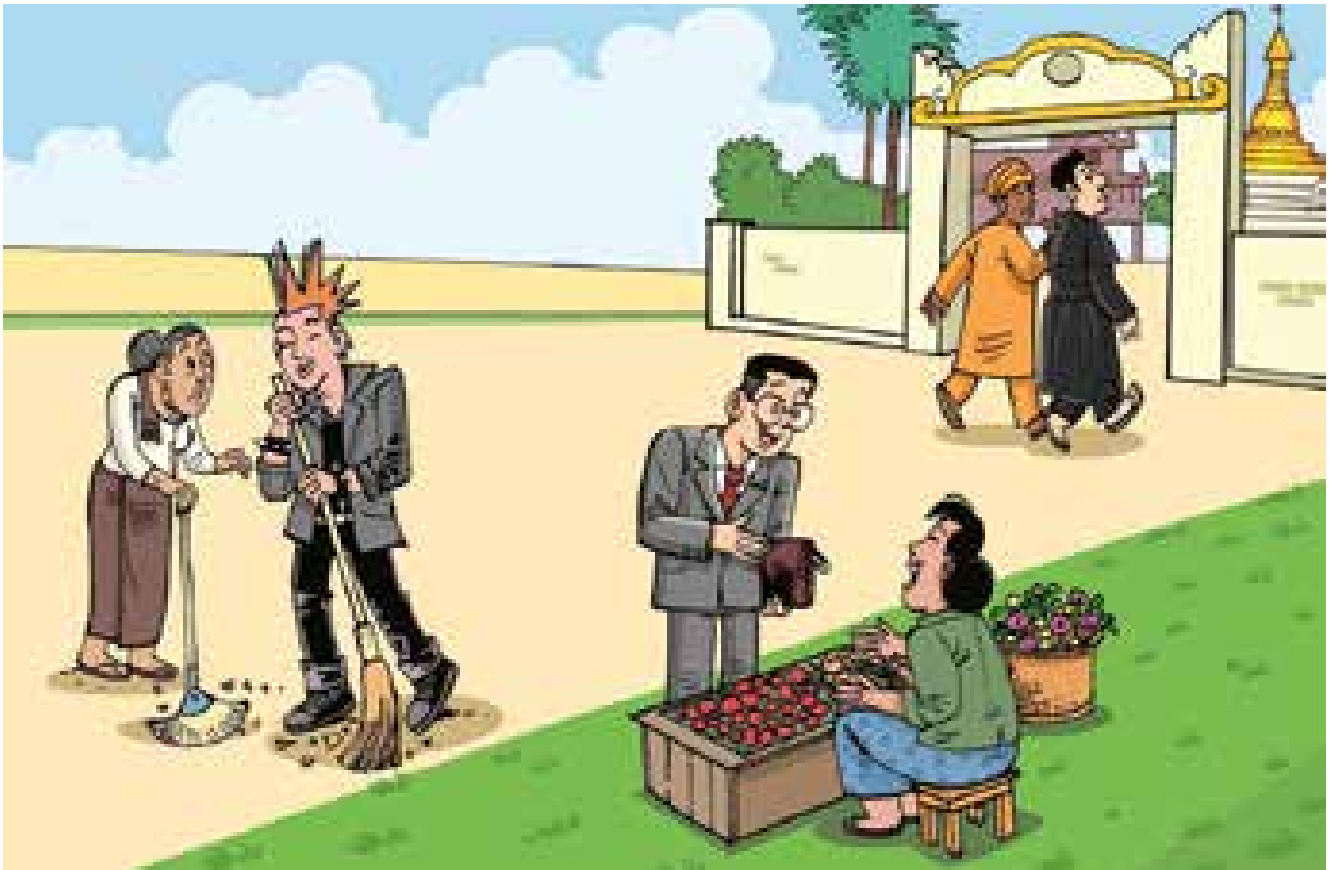
LKPJ tersebut tepat waktu. Yakni, di bulan ketiga setelah berakhir masa anggaran. Itu sesuai dengan Permendagri 18/2020 tentang peraturan pelaksanaan 13/2019 tentang laporan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah daerah. "Jadi, sesuai regulasi, paling lambat tiga bulan setelah anggaran berakhir. Berarti pas di Bulan Maret ini," ungkapnya.

Politisi senior asal Kecamatan Rubaru itu berharap pembahasan nantinya akan berjalan mulus dan bisa selesai sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. "Semoga tepat waktu," tuturnya singkat. •

“

Nanti LKPJ ini akan dibahas oleh pansus, setelah dilakukan jadwal oleh bamus (Badan Musyawarah) DPRD. Sehingga, dengan pembahasan oleh pansus akan lebih fokus."

RAPERDA TOLERANSI **TUNGGU** **FASILITASI GUBERNUR**



Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Penyelenggaraan Toleransi Kehidupan Bermasyarakat tuntas dibahas DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur. Sebab, pembahasan rancangan regulasi ini memang digenjot

oleh para wakil rakyat. Hal itu lantaran dianggap sangat penting bagi masyarakat kota Sumekar yang majemuk itu untuk memiliki aturan berkaitan dengan toleransi dalam bermasyarakat.

Bahkan, setelah dilakukan pembahasan oleh panitia khusus

(pansus), maka langsung berkas dikirim ke Gubernur Jatim untuk dilakukan fasilitasi. Sehingga, DPRD masih menunggu hasil fasilitasi dimaksud. Diakui, Raperda sudah lama dibahas di pansus, dan dalam pembahasannya memiliki banyak dukungan

dari semua elemen masyarakat di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu. Dengan kata lain, raperda itu “banjir” dukungan dari warga kota Sumekar ini.

Ketua Panitia Khusus (Pansus) Penyelenggaran Toleransi Kehidupan Bermasyarakat Darul Hasyim Fath mengatakan, raperda tersebut digagas Komisi I DPRD Sumenep.

Tujuannya mendorong penyelenggaraan toleransi kehidupan bermasyarakat dengan cara memberikan pendidikan Pancasila, kewarganegaraan, dan bela negara. Dan, pembahasannya dilakukan dengan maksimal, dan sudah tuntas dilakukan. “Dan, setelah dilakukan pembahasan, maka ini hasilnya sudah dikirim ke Gubernur Jatim untuk dilakukan fasilitasi. Sebentar lagi akan disahkan. Intinya, sejak awal memang kami bekerja maksimal untuk bisa menuntaskan raperda tersebut, dan Alhamdulillah bisa tuntas dengan baik dan insya Allah berkualitas,” katanya.

Menurutnya, raperda itu dibahas sejak 23 Februari hingga 7 Maret 2021 lalu. Kemudian diajukan untuk mendapat fasilitasi dari gubernur Jawa Timur. Namun hasil fasilitasinya baru turun pada 6 Maret 2023.

Bahkan, sambunh dia, lahirnya perda itu juga mendapat dukungan dari Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sumenep KH Qusyairi Zaini. Pihaknya siap untuk bersinergi bersama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep dalam merealisasikan programnya.

“

Dan, setelah dilakukan pembahasan, maka ini hasilnya sudah dikirim ke Gubernur Jatim untuk dilakukan fasilitasi. Sebentar lagi akan disahkan.

“Akan merawat terkait pentingnya kerukunan antara umat beragama dan sangat apresiasi atas adanya raperda itu, semoga terwujud,” ucapnya.

Politisi moncong putih ini mengungkapkan, pihaknya masih menunggu hasil fasilitasi. Apabi-

la, sudah disahkan, maka pihaknya hanya tinggal melakukan edukasi ke masyarakat. “Kami akan melakukan sosialisasi atas regulasi yang disahkan nanti. Raperda itu cukup penting untuk masyarakat Sumenep yang majemuk,” tuturnya. •



DARUL HASYIM FATH
KETUA PANSUS

GALERI FOTO

Ketua Komisi II H. Subaidi, SE.,MM Beserta Anggota Menerima Kedatangan Masyarakat Desa Gersik Putih yang tergabung dalam Gerakan Masyarakat Tolak Reklamasi (GEMA AKSI) Menolak Pembangunan Tambak Garam di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura, Kamis 16 Maret 2023.



GALERI FOTO



GALERI FOTO

Ketua Komisi IV DPRD Sumenep Akis Jasuli, S.IP
.,Hub.Int beserta Anggota Menerima Kunjungan
Siswa dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalian-
get dalam Rangka Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi yang
diterima di ruang Paripurna, Selasa 14 Maret 2023



GALERI FOTO



Ada Lokasi Snorkeling di Pulau Sapeken

Kekayaan Kabupaten Sumenep terhadap lokasi wisata memang menakjubkan. Sebab, banyak lokasi wisata yang secara perlahan terungkap ke permukaan. Itu tidak hanya di daratan melainkan juga wilayah kepulauan. Daerah kepulauan memiliki wisata yang cukup memukai dengan destinasi baharinya. Sehingga, dipastikan menjadi daya tarik bagi para pengunjung wisatawan yang hendak ke Kabupaten ujung timur Pulau Madura.

Apalagi, sejumlah destinasi wisata di kepulauan itu masih terbilang masih perawan, karena tak banyak disentuh oleh pelancong, hanya terbatas. Sehingga, keasrian pantai masih sangat terjaga dengan baik dan cukup lestari. Dan, ini mungkin harus mulai dipublikasikan kepada publik agar banyak penikmatnya.

Salah satu destinasi wisata itu adalah pantai di pulau Sapeken. Pulau Sapeken terbilang jauh dari wilayah daratan. Sebab, untuk sampai ke lokasi itu membutuhkan waktu yang cukup panjang. Yakni, jika menggunakan kapal feri membutuhkan waktu hingga 18 jam perjalanan laut. Sementara jika ingin cepat, warga bisa menggunakan kapal express yang hanya sekitar 3 sampai 4 jam sudah nyampai ke pulau Sapeken. Namun, sepanjang perjalanan itu sangat mengasikkan melihat keindahan laut.

Di pulau Sapeken masih terdapat



EKSPLOR WISATA

sejumlah wisata bahari dengan laut yang biru. Keindahan itu bisa dilihat terumbu karang yang mengitari sekitar pantai. Dimana terumbu karang yang ada masih sangat baik dan tak terusak oleh manusia. Sehingga, warga yang datang bisa menikmati keindahan terumbu karang. Di tambah lagi dengan hutan manggrov yang berjejer sekitar wilayah tersebut. Ini menambah keindahan pemandangan laut di sekitar pesisir pantai Sapeken.

Sehingga, dengan keindahan laut itu layak untuk dijadikan tempat menyelam, utamanya snorkeling. Sehingga, untuk yang datang ke lokasi itu tinggal langsung melakukan penyelaman di sekitar laut. Maka, untuk pengunjung atau wisatawan yang hendak datang ke pulau bisa langsung menikmati air jernih dengan ekosistem laut yang masih asri. Insya Allah saat datang ke pulau Sapeken, wisatawan tidak akan dikecewakan dengan keindahan laut yang menawan. Sebab, ekosistem laut masih sangat terjaga.

Pesona bawah laut tentunya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sebab, wisatawan yang datang bisa melakukan selfie di dalam air. Saat menyelam juga bisa menikmati mangrove. Di mana mangrove yang ada di Sapeken ini menyumbang sekitar 85 persen dari seluruh hutan

manggrov di Jawa Timur. Apalagi, keberadaan mangrove ini bisa digunakan untuk kayu bakar, pupuk dan sejumlah jenis lainnya. Rugi apabila tidak mau datang ke pulau Sapeken.

Selain itu, tumpukan pasir putih yang menawan juga tidak lepas menjadi magnet wisatawan yang hendak ke pulau Sapeken. Jadi, usai melakukan penyelematan, para wisatawan bisa langsung bersantai di atas pasir, Ingat..!, pasir putih itu masih terlihat sangat alami, tidak termodifikasi dengan dan oleh siapapun. Sehingga, meski tidur di atas pasir tidak akan tampak adanya kotoran. Pasir yang ada memang asri dan menyatu langsung dengan laut. Makanya, wisatawan dipastikan akan betah berada di lokasi itu.

Wisatawan banyak menyebut sebagai Sapeken Island. Belum lagi di lokasi ini ada rumah apung, meski untuk sampai ke lokasi ini harus menggunakan perahu kecil. Dan, sejumlah destinasi lain di pulau Sapeken, ada di Mamburit misalnya.

Pulau Sapeken ini kebanyakan berbahasa Bajo, sebab konon katanya nenek moyang dari pulau ini ada orang dari Sulawesi. Jadi, anda penasaran. Maka gunakan waktu libur untuk berkunjung ke pantai Pulau Sapeken, dipastikan anda tidak kecewa..! •



PENGERAN NATAKUSUMA I, SANG AHLI KERIS



Kabupaten Sumenep dikenal sebagai kota keris, dan saat ini malah menjadi slogan. Hal ini tentu sangat wajar, lantaran banyak empu keris yang ada di Kota Sumekar ini. Tak hanya itu, bangsawan juga ada yang mahir dalam membuat keris, meski tidak sebegitu banyak para empu. Hanya segelintir bangsawan yang mengerti membuat keris dengan ciri khas tertentu. Bahkan, keris yang dibuat bangsawan bisa memiliki corak dan identitas khusus ketika berhasil dibuatnya. Itu lah mungkin salah satunya kaum bangsawan yang membuat keris.

Salah satu bangsawan yang mahir dalam membuat keris adalah Pangeran Natakusuma I, yang memerintah dan mejadi adipati Sumenep pada tahun 1762 – 1811. Dia hobi membuat keris, namun keris yang dibuat terbilang cukup menarik karena memiliki model tersendiri. Mungkin berbeda dengan keris para Empu Pekandangan, Empu Keleng Pademawu, Empu Nepa, Empu Koso, Empu Masana, dan Empu Citrono. Bahkan, pangeran Natakusuma adalah satu-satunya bangsawan Madura yang membuat model keris tersendiri.

Saat ini tidak banyak, bahkan sangat sulit bisa menemukan keris-keris karya Sumolo di pasaran. Ini disebabkan, antara lain, keris-keris tersebut berada di tangan para kolektor. Secara sepintas, keris karya Panembahan Sumolo atau Somala mirip dengan keris-keris empu dari Jawa. Luk-nya sangat nyata (ngrengkol), dengan keindahan estetika yang yang tinggi. Keris-keris karya Panembahan Sumolo, seperti halnya keris-keris Madura pada umumnya, berpamor kulit semangka atau beras wutah. Yang khas dari keris karyanya, adalah rata-rata berben-

tuk luk, tanpa sogokan. Uniknya, dengan ketiadaan sogokan, keris justru kelihatan sangar atau keramat.

Keris yang dibuat terlihat sangat keramat itu hal yang wajar lantaran yang membuat adalah seorang adipati. Di mana pangeran Natakusuma I memiliki peran sangat penting bagi Sumenep. Karena sudah banyak memikirkan perkembangan Sumenep. Sosoknya juga cukup disegani lantaran religius termasuk orang yang sangat pintar soal keagamaan. Mudanya dia bernama bernama Raden Asirudin, putera raja Sumenep: R. Tumenggung Tirtanegara. Asirudin menjadi Raja Sumenep ke-11, dilantik oleh Gubernur Jendral Petrus Albertus Vander Parra, pada tahun 1762 di Semarang.

Pangeran Natakusuma terkenal mempunyai jiwa seni yang tinggi. Pada zamannya, raja ini membangun keraton baru, yang letaknya sebelah Timur keraton lama di Pejagalan. Keraton yang sekarang masih berdiri dengan megah, adalah warisan adipati yang terkenal sangat dekat dengan rakyatnya ini.

Pada masa pemerintahannya, S Sumenep sendiri juga pernah terjadi pemberontakan rakyat – yang sebenarnya merupakan gerakan melawan Belanda. Pemberontakan di Batang-batang itu akhirnya bisa diselesaikan, tanpa banyak korban jiwa. Sumolo yang sangat cinta rakyat itu, mencoba berdiri di ten-

gah – antara Belanda dan rakyat – dengan membawanya ke meja perundingan. Pemberontakan tahun 1775 ini akhirnya bisa dipadamkan. Sehingga, tidak terjadi perang dan pertumpahan darah di bumi Sumekar ini

Selain cinta kepada rakyatnya, Sumolo juga dikenal sangat santri. Kesantriannya ini ditunjukkan dengan perintahnya memperbaiki Masjid Laju, masjid Sumenep lama di Kepanjen, Sumenep, yang didirikan oleh Pannggeran Anggadipa, raja Sumenep yang memerintah dari tahun 1626 – 1644. Namun meskipun sudah direnovasi, Masjid Laju itu dianggap terlalu kecil untuk menampung rakyat Sumenep yang akan menjalankan ibadah. Karena itu, diperintakkannya untuk membuat Masjid Jami' Sumenep yang besar. Masjid mulai dibangun pada tahun 1779 dan selesai pada 1787.

Pada masa pemerintahannya, keraton Sumenep pernah diserang oleh inggirs. Akibatnya, patihnya Kiai Mangundireja menjadi korban dan tewas. Tak lama setelah Inggris menguasai Madura, Pangeran Natakusuma I meninggal dunia. Kematianya meninggalkan kenangan atas bangsawan yang alim dan bijaksana. Peninggalannya selain keraton dan Masjid Sumenep, juga keris-keris karyanya. Kemudian kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, R. Tumenggung Abdurachman Natakusuma, yang kemudian bergelar Pangeran Natakusuma II. •



HARAPAN SEORANG APATIS

Oleh:
ESENEFECH
Member TheWriters.id



Entah kenapa, sejak kapan dan entah bagaimana hal sepele menjadi hal yang mudah mematahkan hatiku. Yah, kenalin aku Dila seorang perempuan ambivert yang selalu diprasangka sebagai pribadi yang pendiam dan apatis. Dulu, saat usiaku masih remaja awal banyak hal indah dalam pertemanan yang kudapatkan.

Sahabat yang seperti saudara kandung, teman yang sefrekuensi dan lingkungan yang ramah untuk berbaur antar sesama. Hal indah ini tak berlangsung lama karena sebuah pengkhianatan sahabat yang sangat ku sayangi layaknya adik sendiri menjadikanku sebagai monster dalam setiap ceritanya kepada lingkungan pertemanan kami. Alhasil bisa ditebak saja, yaps aku menjadi sosok yang harus di jauhi hanya karena cerita sahabatku itu.

Tahukah kalian, kenapa lingkungan pertemananku

itu mempercayai cerita dia? Kalau jawaban kalian salah satunya adalah karena dia orang kaya, cantik, terkenal seantero sekolah maka itu benar sekali. Yah tidak ada yang menolak bukan kalau "penguasa" sudah bertitah untuk mengeksekusi "pendosa" meski belum tentu bersalah.

Pengalaman persahabatan yang mengerikan untuk diingat dan diulang kembali hingga akhirnya aku memutuskan untuk pergi sejauh-jauhnya dan tidak akan mau berbalik karena trauma.

Hasil trauma ini membuatku berubah menjadi sosok yang apatis dan tidak mau serta merta menunjukkan wajah ceria ku kepada siapa saja yang kutemui atau seperti yang dulu kulakukan hingga berujung pengkhianatan.

Memasuki masa remaja tengah, akhirnya sifat apatisku sedikit membuahkan hasil dengan aku diterima di lingkungan pergaulanku hingga di hargai sebagai sosok

yang menjadi panutan.

Meski apatis yang kusebut itu maknanya bukan seperti tidak peduli pada lingkungan sama sekali melainkan mencoba untuk menahan diri dari bersikap terbuka kepada siapa saja.

Pada masa ini aku juga menemukan diriku seperti apa dan bagaimana. Lingkungan pertemanan yang banyak atau bergeng tidak cocok untukku apalagi pengalaman menyedihkan yang dulu pernah ku alami membuatku tersisihkan dari lingkungan pergengan yang tidak sejalan dengan prinsipku.

Awalnya tersisihkan karena aku jarang menghadiri waktu kumpul bareng yang sekedar healing and hunting semata. Hingga berujung aku ditinggalkan oleh gengku yang merasa aku tidak cukup penting menjadi bagian dari mereka.

Yah ditinggalkan secara perlahan namun pasti, mulai dari kegiatan kumpul dan jalan-jalan yang selalu tanpaku, kejutan ulang tahun antar sesama teman dalam geng yang tidak dikabari hingga ulang tahunku sendiri no celebrate anything dari mereka.

Mau marah tapi mungkin aku harus banyak introspeksi diri, ingin bertanya kesalahan ku apa malah khawatir menyinggung mereka, haduh dasar aku si manusia penerka dan apatis. Tapi dibalik aku ditinggalkan gengku, aku justru bertemu dengan sahabat sejutiku yang hingga saat ini selalu ada untukku. Walau hanya 1 orang tapi menurutku lebih berkesan dan saling memahami satu sama lainnya itu lebih ku prioritaskan.

Berlanjut ke tahap remaja akhir, karena pada masa remaja pertengahan aku mendapatkan respon dan feedback yang nano-nano (baik dan buruk) menjadikan ku berkembang menjadi sosok yang no apatis dengan ekspektasi mungkin dilingkungan yang baru aku bakal dapat lingkungan yang aware dan setuju denganku. Aku menyelami pergaulan remaja akhir ini ke semua circle pertemanan hingga aku menemukan circle yang cocok.

Awalnya kami begitu kompak menjadi tim yang bisa saling bantu untuk hal positif tapi semakin hari aku mendapati titik yang tidak cocok denganku. Haha, mungkin beberapa dari kalian menyangka bahwa aku pemilih banget dalam bergaul hingga bisa merubah yang cocok jadi tidak cocok.

Eh tunggu dulu, untuk kasus ini aku masih ambigu alasan kenapa aku menyimpulkan ada titik ketidakco-

cokan, alasan itu karena beberapa orang dari circleku menjauhiku tanpa alasan yang bisa ku introspeksi. Dengan penuh keyakinan tidak bisa ku prediksi, tapi alhasil karena aku bukan lagi anak yang apatis level kakap membuatku bersalah setiap kali aku di circle ini selalu di kucilkan dan bahkan tidak dianggap.

Perubahan circleku yang menolakku secara halus tentu mengguncang hatiku yang begitu peka ini untuk mundur pelan-pelan tapi tidak sepenuhnya karena aku masih berharap untuk mempertahankan circle ini.

Hingga puncak dari kesabaranku adalah disaat aku berulang tahun tidak ada satupun dari circleku ini yang minimal mengucapkan HBD aja tidak ada, haha mau ketawa tapi miris.

Dulu saat aku masih akrab dengan circle ku dan selalu berusaha untuk saling memberikan support dan meluangkan waktu untuk merayakan ulang tahun mereka dengan kejutan tak terduga supaya nantinya aku bisa mendapatkan hal yang sama, tapi sayang ternyata ekspektasiku terlalu berlebihan untuk circle pertemanan ini.

Aku yang terluka dengan ekspektasiku sendiri ini juga salah banget karena berharap pada manusia. Tidak semua orang punya keinginan berteman secara tulus dan setia apalagi pada mereka orang-orang yang tidak seprinsip.

Apakah aku sudah saja rasa peduliku untuk mereka yang ngakunya "teman geng teranjay"? Aku sudah lelah menghadapi kecuekan mereka dan sifat dingin mereka setiap kali aku berusaha untuk masuk ke pembicaraan mereka.

Apakah terulang kembali masa kelam yang dulu? Meski berbeda versi tapi keduanya sama-sama bersifat menjauhi. Apakah aku seorang yang toxic banget hingga harus menerima lingkaran pertemanan seperti ini lagi? Kalau benar aku toxic, maka aku akan legowo untuk mundur dari circle ini tanpa menyalahkan siapapun.

Maybe aku harus menjaga jarak kali ya atau mundur pelan-pelan dari kedekatan pertemanan ini supaya aku tidak terlalu peka kalau di kucilkan dan berujung menyalahkan diriku sendiri lagi.

Jika rasa tulus dan setia dalam pertemanan lingkup besar tidak dihargai, aku akan mulai apatis lagi. Salam buat kalian, semoga sehat selalu dan bahagia.

Aku tidak akan berharap apa-apa lagi pada kalian dan kalian juga tidak perlu memikirkan aku lagi supaya kalian bisa tetap menjadi manusia dan aku tetap menjadi diriku seutuhnya. Terimakasih. •

DEVIDE ET IMPERA DALAM SEPAK BOLA INDONESIA

Oleh:

FADIL AHMAD MUZAKIR

Member TheWriters.id

Sedikit Tentang Devide et Impera
Ada yang masih ingat dengan devide et impera? Mari kita flashback dengan istilah asing satu ini yang pernah dipelajari di sekolah. Devide et impera adalah salah satu strategi politik andalan yang diterapkan oleh kolonial Belanda saat menjajah Nusantara. Sebenarnya strategi politik ini diviralkan oleh Julius Cesar saat berupaya membangun kekaisaran Romawi.

Di Indonesia, strategi ini dikenal sebagai politik pecah belah atau politik adu domba. Tujuannya yaitu untuk memecahbelah suatu kelompok agar mudah untuk dikuasai. Dalam hal ini, devide et impera juga merupakan alat politik yang berusaha untuk mencegah kelompok-kelompok kecil untuk bersatu menjadi sebuah kelompok yang besar dan lebih kuat. Artinya, pihak yang menerapkan strategi ini tidak menginginkan adanya suatu persatuan di antara kelompok-kelompok kecil yang bisa mengancam mereka.

Vereenigde Oosindische Compagnie (VOC) adalah yang pertama kali menerapkan sekaligus mengenalkan devide et impera di Indonesia. Selain politik monopoli, ternyata VOC juga menggunakan politik adu domba. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya dan menaklukkan kerajaan-kerajaan di Nusantara. Maka tidak heran pada masa itu banyak terjadi perang saudara di circle kerajaan nusantara.

Dua Kubu Sasaran

Seperti yang kita ketahui, permusuhan antara Persib Fans dan Persija Fans dalam dunia sepak bola Indonesia bukanlah yang baru. Kedua kubu ini memiliki massa yang sangat banyak dan fanatik. Namun, pada sekitar bulan Oktober tahun lalu tercium aroma segar dari kedua kubu ini. Mereka sepakat untuk menghentikan permusuhan dan menempuh jalur perdamaian. Hal

tersebut adalah buntut dari Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang dan korban luka-luka lainnya. Memang pada tragedi itu tidak melibatkan kubu Jakarta dan Bandung, tetapi tragedi itu mampu membuat menyadarkan mereka bahwa musuh mereka yang sebenarnya adalah bukan antar supporter, melainkan orang-orang elit yang hanya mencari keuntungan di dunia sepak bola.

Sebelum terjadinya kesepakatan perdamaian antara Persija Fans dan Persib Fans pada bulan Oktober tahun lalu, memang pernah ada juga nota perdamaian antar dua kubu ini, tetapi itu hanya sebatas formalitas, pada akhirnya mereka tetap bertikai. Namun, pada aksi perdamaian kali ini terasa sangat nyata, hal yang tidak pernah saya sangka.

Aksi perdamaian ini sudah terbukti dengan kondusifnya Persib Fans saat tim Persija bertamu ke Bandung dalam lanjutan laga tunda putaran pertama BRI Liga 1 2022/2023. Saat itu—setau saya—tidak ada gesekan yang signifikan, hal tersebut dikonfirmasi oleh penjaga gawang sekaligus kapten Persija, Andritany Ardhiyasa, melalui akun Instagramnya. Andritany menyatakan bahwa selama mereka bertandang ke Bandung tidak ada teror seperti biasanya dan dia mengajak Persija Fans untuk menyambut tim Persib di Jakarta dengan baik saat putaran kedua.

Namun, situasi adem ayem antara Persib Fans dan Persija Fans mulai terasa ada sedikit percikan lagi setelah beredar bahwa pertandingan Persija vs. Persib resmi ditunda. Akhirnya, muncullah isu-isu liar yang bertebaran di media sosial. Persib Fans berasumsi bahwa pertandingan ini sengaja ditunda karena Persija sedang tidak dalam kondisi full team. Pasalnya, saat ini memang ada beberapa pemain kunci Persija yang dikonfirmasi bakal absen saat menjamu Persib karena dalam kondisi tidak fit. Seketika itu media sosial tiba-tiba panas karena



dilemparkannya “bola liar” kepada publik oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Akibat dari penundaan pertandingan ini menimbulkan (lagi) aksi saling curiga dan saling menuduh antara Persib Fans dan Persija Fans. Hal ini tentunya dapat mengganggu kondusifitas kedua kubu yang sudah berjalan sejauh ini.

Devide et Impera di Sepak Bola Indonesia

Terlepas dari alasan yang sebenarnya mengapa laga ini ditunda, saya justru terfokus kepada “pemain” yang memiliki kendali di persepakbolaan Indonesia. Setelah bola liar dilemparkan ke publik memang muncul beberapa asumsi yang bertendensi saling mencurigai dan menuduh. Namun, banyak juga yang berasumsi bahwa ada pihak yang sengaja menunda laga ini karena bertujuan untuk menimbulkan isu negatif di ruang publik agar terjadi lagi percikan antara Persib Fans dan Persija Fans. Dengan kata lain, ada pihak yang tidak ingin kedua kubu ini berdamai. Maka dari itu dilemparkanlah isu liar untuk mengadudomba dan memecahbelah. *Devide et impera*. Dan saya menjadi salah satu orang yang meyakini asumsi ini.

Yang saya soroti dari penundaan laga ini yaitu adanya permainan isu oleh pihak yang memegang kendali, yang saat ini berusaha mengadu domba, pelaku *devide et impera* di sepak bola Indonesia. Situasi ini sangat persis dengan kejadian-kejadian sejarah di masa lalu, dikemas dengan pola yang serupa. Manajemen isu adalah salah satu ciri dari *devide et impera*. Pihak yang memegang kendali dan memiliki power akan selalu bisa memainkan isu apapun yang tujuannya untuk memecahbelah.

Mungkin para pelaku politik adu domba di sepak bola Indonesia ini menyadari bahwa sudah tidak ada lagi permusuhan antara Persib Fans dan Persija Fans yang bisa dimanfaatkan oleh mereka, maka dari itu mereka melempar isu yang mampu memecahbelah perdamaian kedua kubu ini. Mereka mencegah kelompok supporter untuk bersatu karena takut jika kelompok supporter ini bersatu akan menciptakan kelompok yang lebih besar dan lebih kuat, yang mana hal tersebut bisa mengancam kenyamanan posisi mereka.

Entah siapa pihak yang melancarkan ide ini, saya pun tidak tahu. YNTKTS. Yang pasti, situasi ini harus kita waspadaai Bersama. Baik Persib Fans maupun Persija Fans jangan sampai termakan oleh isu yang berpotensi memecahbelah. Kedua belah pihak harus menyadari dan saling mengingatkan bahwa ada pihak-pihak yang memanfaatkan rivalitas ini, ada pihak-pihak yang memanfaatkan permusuhan ini untuk dikonversi menjadi keuntungan bagi kelompok mereka.

Devide et impera seakan-akan menjadi primadona bagi para elit politik dalam melancarkan aksinya. Politik pecah belah menjadi cara jitu dalam mendapatkan kekuasaan. Sejak zaman Julius Cesar memabangun kekaisaran Romawi hingga zaman modern saat ini, *devide et impera* tetap menjadi cara berpolitik yang masih sering digunakan. Ternyata hidup memang selalu berkaitan dengan sejarah di masa lalu. Benar apa yang dibilang oleh Mark Twain; *history never repeats itself, but it does often rhyme*. Peristiwa sejarah itu tidak pernah sama, tapi kejadiannya selalu berulang-ulang dengan pola yang sama. •

HOMO HOMINI LUPUS

Oleh:

HARIADHI

Member TheWriters.id

WMantan suamiku tidak bisa diandalkan. Hampir seluruh penghidupan harus Aku yang mencarikan. Dia menghabiskan harinya di pojokan warung, main game," cerita Dila tentang perceraian-nya yang baru saja resmi tahun lalu.

"Dapat dari mana suami seperti itu? Dulu kalian jalan berdua sepertinya serasi dan dia sepertinya tipe



pekerja keras?" Tanyaku.

"Dia laki-laki manipulatif. Di luar dia pintar memainkan persepsi orang lain. Sampai-sampai berhasil mempengaruhi orangtuaku dan membuat skenario seolah kami diijodohkan, membuatku merasa bersalah kalau tidak memenuhi permintaan Bapak sebelum meninggal. Padahal pesan Bapak terakhir kali yang tidak disampaikan, ternyata membebaskan aku memilih pasangan yang manapun," jawabnya dengan muka sedih.

Dila meneruskan kisahnya bahwa ia sudah berkali-kali menolak pendekatan laki-laki yang kami tertawakan dengan sebutan mokondo itu. Dengan kondisi bipolar tipe I skizoafektif yang dialami, ia memang sering tanpa sadar berkelana sendiri di tengah malam, sehingga belum berminat berumah tangga. Tak jarang ia harus mati-matian melawan bisikan untuk menyakiti diri sendiri. Jahatnya, sebagai pasangan, Irwan, tidak melakukan apapun untuk meringankan penderitaannya.

Apa yang dialami Dila malah menjadi senjata oleh anggota keluarga lain untuk terus balik menyudutkannya sebagai sebab perceraian menyakitkan yang ia alami. Apalagi sekarang ia berusaha melawan kondisinya dengan menjadi perempuan mandiri, tinggal sebatang kara, megecat rambut, sampai membuat tato di lengan. Bukannya dibantu untuk mendapat penanganan profesional dan dimengerti kondisinya, ia malah dibanjiri ribuan ceramah agama yang membuatnya sangat tidak nyaman.

Bagi yang tidak mengerti, Dila akan dicap perempuan liar. Tapi Aku tahu pasti dia perempuan seutuhnya, yang selalu punya kelembutan dan nilai kepedulian. Keadaan yang membuatnya terpaksa bereaksi seperti itu. Kini ia menghabiskan waktunya untuk membantu sesama perempuan yang memiliki kondisi mirip, terpinggirkan akibat kondisi psikologis yang mereka alami.

ARTIKEL

“Tahu sendiri kan, kalau minum obat, hasilnya malah seperti orang bodoh yang tidak bisa mengambil inisiatif, tambah rentan dimanipulasi, dan cuma bisa tidur seharian. Butuh gonta-ganti psikiater untuk bisa dapat pengobatan yang sesuai. Itu semua tidak murah,” lanjutnya.

Seperti juga banyak perempuan bernasib mirip yang sudah kutemui sebelumnya, negara hampir tidak berbuat banyak untuk membantu mereka. Mekanisme pengurusan BPJS malah makin mempersulit mereka untuk mendapat akses kesehatan jiwa. Bagaimana mungkin orang seperti Dila yang perubahan moodnya sangat ekstrim, kadang manik yang membuatnya marah tanpa kontrol, dan kadang depresif, yang membuat ia putus asa melakukan apapun, diminta mengikuti berbagai jenjang birokrasi berbelit-belit hanya untuk satu kali kunjungan?

Kini, Dila mulai terjerat utang dan dikejar debt collector. Bukan karena ia sulit mengatur keuangan yang memang menjadi titik kelemahan seorang penyandang bipolar. Ia melakukannya mati-matian. Tapi karena kondisi terlalu baik hati yang dimanfaatkan oleh temannya yang kemudian memanfaatkan kartu identitasnya untuk mengajukan pinjaman online yang kemudian tidak dibayar kembali.

Adakah yang mau membantu? Lagi-lagi saat

kucoba lakukan pengumpulan dana untuk membantunya, yang didapat bukanlah bantuan, namun ratusan tips mengatur keuangan, cara menolak debt collector, hingga diberikan step by step mengurus BPJS agar bisa mendapat pengobatan gratis. Bukan main berempati dan membantunya!

“Ya sudah, dalam kondisi seperti ini, satu-satunya cara yang pasrahkan ke Tuhan. Aku mengerti kamu mungkin kamu sudah menyerah dengan konsep keajaiban. Aku sendiri juga sudah kehilangan cara. Cuma itu saja cara satu-satunya,” saranku sambil mengajaknya beribadah dan berdoa. Syukurnya ia masih mau mengikuti, walaupun tetap dengan komentar sinis.

Setidaknya, bagiku, Dila bisa tertenangkan jiwanya, walaupun Aku juga paham betul bahwa itu hanya sementara. Di kunjungan debt collector berikutnya, keceemasan dan keputusan akan kembali menghampiri.

“Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti..” sebarit lagu yang kudengarkan dari HP secara acak. Bagi Dila yang hidupnya dihabiskan untuk membantu orang lain, mungkin jadi miris saat dia butuh bantuan, nyaris tidak mau peduli.

Aku memutuskan tidak mau jadi bagian dari orang-orang yang berhati kejam yang cuma peduli dengan dirinya sendiri seperti itu.

Kamu mau? •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Selamat Hari Raya Nyepi

Tahun Baru Saka 1944



5 MANFAAT MEMBAYAR ZAKAT FITRAH YANG PERLU KAMU TAHU

Oleh:
ARIF

Member TheWriters.id



Secara umum zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat fitrah hukumnya wajib dikeluarkan bagi setiap umat Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW; “Rasulullah telah mewajibkan mengeluarkan Zakat Fitrah (pada bulan Ramadhan kepada setiap manusia).” (HR. Bukhari – Muslim).

Zakat fitrah ditunaikan menjelang sholat ledul Fitri di bulan Ramadhan. Kadar zakat fitrah menurut jumhur ulama adalah satu sha’ atau 2,5 kg makanan pokok, seperti gandum, beras, kurma, susu, dll. Namun, ulama kontemporer juga membolehkan membayar zakat fitrah dengan uang yang jumlahnya sama dengan makanan

pokok tersebut.

Diwajibkannya zakat fitrah bukan tanpa alasan, pasalnya terdapat banyak manfaat bagi orang-orang yang menunaikan zakat fitrah. Nah, dirangkum dari berbagai sumber berikut ini 5 manfaat membayar zakat fitrah yang perlu diketahui.

Membersihkan Harta dan Hati

Dengan berzakat sejatinya Anda sedang membersihkan harta dan hati. Karena di dalam harta yang Anda miliki terdapat hak orang lain, maka perlu membersihkannya dengan berzakat. Adapun membersihkan hati merupakan anjuran dalam agama yang harus dilaku-

kan.

Selama satu tahun, terdapat banyak noda akibat maksiat di hati kita. Oleh karena itu, setiap bulan Ramadhan kita diwajibkan membayar zakat fitrah untuk membersihkan hati yang kotor. Di mana, dengan membayar zakat fitrah, seseorang menjadi sadar akan dosa-dosa dan memohon ampun kepada Allah agar hatinya menjadi bersih.

Pahala yang Besar

Siapa yang tak ingin mendapat pahala besar? Tentu kita semua menginginkannya, bukan? Nah, Allah SWT menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menunaikan zakat fitrah. Sebagaimana firman-Nya;

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada

mereka pahala yang besar.” (QS. An-Nisa’: 162).

Mendapat Petunjuk dari Allah

Coba bayangkan, bagaimana cara menemukan jalan di tengah malam tanpa adanya cahaya? Maka mustahil kita bisa melewati jalan tersebut. Nah, jika saat itu ada orang yang memberikan penerangan dan petunjuk ke jalan benar kita tentu sangat bahagia.

Begitulah janji Allah yang akan memberikan petunjuk jalan lurus bagi orang yang menunaikan zakat fitrah menuju kehidupan yang sesungguhnya, yaitu alam akhirat. Sebagaimana firman-Nya;

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18).

Mendatangkan Berkah

Kalimat sederhana yang dapat menggambarkan makna kata berkah adalah “kebaikan yang selalu bertambah”. Kehidupan yang berkah akan mendatangkan kebaikan-kebaikan, selain itu juga dijauhkan dari berbagai kesusahan.

Alangkah bahagia hidup jika dipenuhi dengan keberkahan. Berkah mencakup semua aspek kehidupan, berkah rezekinya, hartanya, keluarganya, lingkungannya, dll. Nah, dengan menunaikan zakat fitrah maka Anda sedang membeli tiket keberkahan dari Allah.

Akhlak yang Terpuji

Dengan menunaikan zakat fitrah, sesungguhnya Anda sedang menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba atas perintah Allah SWT. Allah yang Maha Melihat menyaksikan betapa terpujinya akhlak orang-orang yang ikhlas menunaikan zakat fitrah.

Selain itu, menunaikan zakat fitrah merupakan akhlak yang terpuji antar sesama manusia. Sejatinya, penerima zakat yang Anda keluarkan adalah golongan fakir dan miskin. Oleh karena itu, zakat fitrah memiliki posisi yang penting untuk menyejahterakan masyarakat fakir dan miskin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat banyak manfaat dengan menunaikan zakat fitrah. Manfaat tersebut dirasakan oleh kita sendiri bahkan bagi orang lain. Untuk itu, kita sudah seharusnya menunaikan zakat fitrah terkhusus di bulan Ramadhan. •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI FILM NASIONAL

30 MARET 2023



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN



Selamat
Menunaikan



Ibadah Puasa

Ramadan 1444 H